

## PERAN KEPEMIMPINAN KH. ABDULLAH SHIDDIQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GLAGAH LAMONGAN

Aridlah Sedy Robikhah<sup>1</sup> ; Riska Dwita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Lamongan, <sup>2</sup>Universitas Islam Lamongan

<sup>1</sup>aridlahsendyrobikhah@unisla.ac.id ; <sup>2</sup>riskaduwita87@gmail.com

---

### Article History:

Received : 11-02-2021

Revised : 20-02-2021

Accepted : 17-02-2021

**Abstract:** *The research entitled Leadership Role of KH. Abdullah Shiddiq in Shaping the Character of Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan. Using this type of qualitative research - phenomenology, the purpose of this study was to determine the role of leadership in shaping the character of students at the Bustanul Ulum Islamic Boarding School Glagah Lamongan. From the results of this study, the first in the form of Kyai Abdullah Siddiq's leadership is very firm, friendly, responsible, disciplined, and able to be an example for everyone. The second is the process of character building at the Bustanul Ulum Islamic Boarding School which is carried out in several ways, such as giving examples, habituation, advice and motivation, supervision, prohibitions or rules, and punishments. Moreover, the last is the leadership role of Kyai Abdullah Shiddiq, which is summarized in three points: an interpersonal role or role model for the community, decision role or Kyai as decision making, and Kyai as an information role or source of information in controlling the lives of students.*

**Keyword :** *Leadership, Kyai, Character Building*

**Abstrak:** *Penelitian berjudul Peran Kepemimpinan KH. Abdullah Shiddiq dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif - fenomenologi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan tahun ajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian ini, yang pertama adalah bentuk kepemimpinan Kyai Abdullah Shiddiq yang sangat tegas, ramah, tanggung jawab, disiplin dan mampu menjadi teladan bagi setiap orang. Yang*

---

*kedua yaitu proses pembentukan karakter di Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang dilakukan dengan beberapa cara, seperti pemberian contoh, pembiasaan, nasehat dan motivasi, pengawasan, larangan atau tata tertib, dan juga hukuman. Dan yang terakhir yaitu peran kepemimpinan dari Kyai Abdullah Shiddiq yang terangkum dalam tiga poin yaitu sebagai interpersonal role atau figur teladan bagi masyarakat, decision role atau Kyai sebagai pengambilan keputusan dan Kyai sebagai information role atau sumber informasi dalam mengendalikan kehidupan santri.*

**Keyword :** *Kepemimpinan, Kyai, Pembentukan Karakter*

---

## **Pendahuluan**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan dakwah yang penyebarannya ditandai dengan banyaknya pesantren di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia terutama di Jawa. Dari lembaga inilah kyai sebagai panutan penyebaran Islam berasal. Corak budaya Islam di Indonesia selama ini sangat kental oleh nuansa tradisi pesantren.<sup>1</sup> Pesantren berasal dari bahasa arab yakni kata "*funduq*" yang berarti tempat penginapan atau asrama. Kata pesantren berawalan dari kata santri dengan diawali *pe* dan akhiran *an* yang mempunyai arti tempat tinggal santri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang mempunyai tujuan guna mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>2</sup> Pesantren memiliki tujuan visi dan misi dalam pengembangannya yang dijadikan sebagai capaian dalam pendidikan pondok tersebut.<sup>3</sup>

Pondok pesantren sangat berperan bagi pendidikan di Indonesia dan membina umat dan tidak bisa dilepaskan dari sosok yang disebut Kyai. Pesantren dan Kyai adalah dua komponen pondok pesantren yang tidak bisa ditinggalkan. Kyai adalah pemimpin pesantren, Kyai sangat dihormati dan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat karena Kyai dianggap sebagai manusia berilmu dan juga beriman.

Kyai sebenarnya istilah lain dari kata Ulama, namun masyarakat Jawa dan Madura sering menyebut seorang yang mengasuh pondok pesantren. Kyai adalah sosok yang sangat berpengaruh, kharismatik, dan peduli dengan cerita umatnya, Kyai juga disebut sebagai pendiri dan pengasuh dari Pondok Pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat.<sup>4</sup> Keeksistensian seorang Kyai dalam sebuah pesantren adalah seperti

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: 1994), 50.

<sup>2</sup> Ibid., 84.

<sup>3</sup> Fadillah, M Kharis, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Modern Gontor Darussalam)* (Gontor:At Ta'did, 2015), 116.

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang*, 59.

jantung bagi kehidupan manusia, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, sebuah pondok pesantren.<sup>5</sup>

Sebagai sosok yang disegani dan dituakan nasihat-nasihatnya, maka tidak diragukan lagi bahwa Kyai memiliki wibawa yang tinggi dari yang lain. Dari sebab itu kita juga mempunyai cara tersendiri untuk mendidik dan memberi bekal untuk santri-santrinya baik dari segi ilmu maupun pembentuk karakter. Salah satu pesantren yang menarik untuk penulis teliti yaitu Pesantren Bustanul Ulum yang terletak di Desa Kecamatan Glagah, yang mana merupakan salah satu pesantren di Lamongan yang diperuntukkan untuk para para santri. Dalam pesantren ini para santri tidak hanya dididik dengan keilmuan agama saja, tapi juga berbagai hal mulai dari menulis, bahasa, kewirausahaan, kebersihan, kreatifitas, perkebunan dan organisasi

Seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren Bustanul Ulum sekarang diasuh oleh bapak KH. Abdullah Shiddiq beliau merupakan sosok yang bijaksana dan unik dalam membentuk karakter santri. Dimana dalam memupuk rasa kreatifitas santrinya yaitu melalui pola keteladanan, pola keteladanan beliau adalah memberikan contoh-contoh kecil sehingga dari contoh tersebut akan ditiru oleh para santrinya. KH. Abdullah Shiddiq juga berperan aktif dalam Al-Khidmah, beliau juga salah satu pengurus daerah Al-Khidmah Lamongan, dalam pendidikannya beliau mengajarkannya tidak jauh dari naungan Al-Khidmah maka dari itu di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah juga sering disebut sebagai pusatnya Al Khidmah karena di pondok tersebut sangat kental pengajarannya atau amalannya tidak jauh dari pengajaran Al khidmah. KH Abdullah Shiddiq juga menjadi penasihat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al Khidmah UNISLA beliau menggantikan Bapak Kyai Muslih yang telah meninggal beberapa bulan lalu.

Pondok Pesantren di Bustanul Ulum pengajarannya yang dilakukan dengan pengajian kitab setelah sholat subuh tiap harinya dengan penempatan tiap tingkatan, mulai dari kelas *ula* sampai kelas *wustho*, dengan menggunakan kitab Tafsir Jalalain dan Riyadhus Shalihin. Pesantren ini sangat menekankan sikap kedisiplinan dan ketertiban bagi setiap santrinya yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Bagi yang melanggar peraturan ini akan diberikan sanksi atau *ta'zir* sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat dan ditentukan oleh santri tersebut. Figur KH. Abdullah Shiddiq sendiri mencerminkan sosok yang sangat tegas, namun dari sifat ketegasan beliau itu mencerminkan kepribadiannya yang sangat disegani oleh santri-santrinya. Figur beliau sangat erat dalam membentuk karakter santri, seperti contoh ketika ada santri ada yang berbuat salah beliau tidak langsung menyalahkan tapi beliau memberikan contoh kepada santri tersebut cara bagaimana yang benar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan, peneliti menemukan bahwa sebelum santri datang dan belajar di pesantren terdapat beberapa karakter yang masih kurang baik seperti kurangnya sikap mandiri

---

<sup>5</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), 90.

dalam diri santri. Santri masih terlihat manja karena terbiasa hidup dengan orang tuanya dalam ekonomi yang berkecukupan, sehingga apa yang mereka inginkan harus terpenuhi. Kemudian, kemampuan santri dalam hal keagamaan masih dianggap kurang. Hal ini menyebabkan orang tua mempercayakan anaknya untuk dididik di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

Maka dari itu disinilah peran lembaga pendidikan untuk menjawab dan menanggapi berbagai macam persoalan krisis moral yang ada. Lembaga pendidikan sebagai wadah yang bertugas tidak hanya untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki masing-masing peserta didik namun juga membentuk karakter /kepribadian mereka agar menjadi insanul kamil (pribadi yang mulia).<sup>6</sup>

Dari keteladanan KH Abdullah Shiddiq seorang anak diharapkan mampu bertanggung jawab memiliki harapan dan motivasi tinggi dalam hidup, peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki kepribadian baik, berakhlakul karimah, agar anak-anak atau generasi muda menjadi tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik. Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal contohnya pembentukan karakter melalui keteladanan, disiplin, tanggung jawab, dan tegas. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi baik dari orang tua, guru, teman, orang-orang disekelilingnya dalam proses pembentukan pribadinya.

Maka dari itu, berawal dari latar belakang yang dijabarkan di atas, dijadikan landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini mengenai “Peran Kepemimpinan KH. Abdullah Shiddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan”.

### **Kepemimpinan Kyai**

Pemimpin dan kepemimpinan menjadi salah satu pembahasan yang sangat menarik bagi para akademisi, peneliti maupun masyarakat pada umumnya. Pemimpin dan kepemimpinan memiliki arti yang berbeda, pemimpin, memimpin, dan kepemimpinan berawal dari kata yang sama, yakni “pimpin” tapi dari ketiga kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut panutan, pembimbing, ketua, penggerak, penuntun dan lain sebagainya.

Pada umumnya pemimpin berarti seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya di satu bidang dengan atau tanpa pengangkatan resmi sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan beberapa tujuan bersama.<sup>7</sup>

Dalam konsep Max Weber tentang kepemimpinan Kharismatik mengemukakan: Yang memiliki charisma memancarkan kepercayaan diri dan kewibawaan serta mempunyai pandangan jauh kedepan dengan tujuan yang jelas. Pemimpin kharismatik mempunyai pengaruh besar terhadap para pengikut, sehingga secara inspiratif ia dapat

---

<sup>6</sup> Pondok Pesantren Bustanul Ulum, *Observasi*, Lamongan, 2 Desember 2020.

<sup>7</sup>Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung : CV. Alfabeta. 2016), 2.

menggerakkan potensi mereka ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, para pengikut merasakan adanya daya magnet yang menarik untuk menjadi pengikut yang setia. Karakteristik kepemimpinan kharismatik menurut Max Weber yaitu.<sup>8</sup>

- a. Mempunyai pandangan jauh ke depan
- b. Memiliki banyak kebutuhan untuk mengadakan perubahan
- c. Inspiratif dan kuat dalam artikulasi dan motivasi memimpin
- d. Kekuatan atas dasar keahlian.

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan memimpin dan mempengaruhi pendirian pendapat orang lain atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pengaruh seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi menentukan himbauan serta tujuan untuk mencapai visi dan misi.<sup>9</sup>

Dalam islam dijelaskan bahwa setiap individu adalah pemimpin, baik pemimpin untuk diri sendiri, pemimpin bagi keluarga, maupun pemimpin bagi organisasi yang kita ikuti. Dan ketahuilah, bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat nanti. Menurut Kartono pemimpin terbagi menjadi dua jenis kepemimpinan yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal.<sup>10</sup>

*Pertama, pemimpin formal*, pemimpin formal adalah orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi. *Kedua, pemimpin informal*, pemimpin informal adalah orang yang tidak mendapatkan pengakuan resmi sebagai pemimpin, namun karena ia mempunyai kualitas unggul, dia bisa mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan melaksanakan dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, mempengaruhi orang lain untuk dapat bergerak. Dalam kepemimpinan terjadi saling komunikasi antara pemimpin dan yang yang dipimpin, namun interaksi-interaksi tersebut berguna untuk saling menguatkan dalam proses mencapai tujuan bersama.

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota

---

<sup>8</sup> Zaini Muchtarom, "Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik", *Jurnal Refleksi*, no. 3 (2000): 19.

<sup>9</sup> Syazha syahPutra Bahrum, Ingrid Wahyuni Sinaga, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 2, (2015): 2.

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 8.

untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin. Padahal semestinya pemimpin merupakan sosok yang menjadi teladan panutan bagi yang dipimpinnya.<sup>11</sup>

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki visi mencapai sebuah tujuan dengan memikirkan bawahannya. Seperti memberikan inovasi dalam memimpin dan juga memberikan motivasi.<sup>12</sup> Menurut Henry Mintzberg peran utama pemimpin ada tiga:

- a. Peranan pribadi (*interpersonal role*), yaitu figur atau contoh bagi organisasi yang mengarahkan, memberi perintah, bimbingan dan memberi petunjuk bagi anggota organisasi.
- b. Peranan pembuat keputusan (*decision role*) yaitu kewenangan dalam mengendalikan keputusan bagi anggotanya.
- c. Peranan sumber informasi (*informational role*) yaitu pemimpin harus mampu memonitor dan menyaring berbagai informasi guna kepentingan organisasi.<sup>13</sup>

Kyai dalam pesantren selain sebagai orang yang ahli dalam bidang ilmu dan kepribadian yang dimiliki dan patut diteladani. Hal inilah antara lain yang menyebabkan Kyai sebagai faktor terpenting dalam pesantren, maka tidak mengherankan apabila para santri dan masyarakat menaruh kepercayaan dan menjadikannya sesepuh dan marji' (tempat kembali) dari berbagai persoalan yang ada. Beberapa peran kepemimpinan Kyai bagi pondok:

- a. Kyai sebagai Uswah (Teladan)

Kyai sebagai uswah atau teladan berarti pemimpin memberikan contoh perilaku yang baik agar para santri dan semua yang ada di dalam lingkungan pondok bisa mengikutinya. Ketika para santri telah mengikutinya, pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih karena anggota telah memiliki kesamaan.

- b. Kyai sebagai Orang Tua bagi Santri

Kyai sebagai orang tua bagi santri yakni Kyai menggantikan peran seorang orang tua, karena santri berada jauh dari kedua orang tuanya. Kyai menggantikan peran orang tua santri dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mendidik secara langsung yang dibantu oleh para pengajar yang lain seperti ustadz dan juga ustadzah.

- c. Kyai sebagai Motivator

Kyai sebagai motivator berarti pemimpin yang dapat menimbulkan motivasi. Selain itu, untuk memberikan motivasi pemimpin juga memberikan wejangan atau pengetahuan yang dapat menginspirasi anggota dengan lebih menekankan pada nilai-nilai dan dapat menumbuhkan semangat para santrinya.

---

<sup>11</sup> Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, (2018): 2.

<sup>12</sup> E. Bahrudin, dkk, "Peran Kepemimpinan dalam Mengembangkan Karakter Kepercayaan Diri Peserta Didik Untuk Berbisnis", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, (2019): 57.

<sup>13</sup> Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.



## **Pembentukan Karakter**

Karakter dalam istilah psikologis dapat diartikan sebagai watak atau kepribadian sering digunakan secara berulang-ulang.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, “karakter atau kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu, jadi selain tingkah laku yang tampak juga diketahui motivasinya, minatnya, sikapnya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut”.<sup>15</sup>

Hepi Ikmal mendefinisikan karakter sebagai struktur batin manusia yang dapat dilihat dengan melihat tindakannya sehari-hari. Struktur tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, pendidikan, intelegensi dan kemauan.<sup>16</sup>

Doni Koesoema juga berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian sendiri dianggap sebagai ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari terbentuknya yang diterima dari lingkungan.<sup>17</sup> Karakter merupakan kunci utama pembangun sumber daya manusia yang berkualitas, dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin. Karakter menjadi tolak ukur penilaian seseorang, baik buruknya seseorang bukan dilihat dari kekayaannya, atau sekedar kecerdasannya tapi yang paling utama dilihat dari bagaimana mereka bersikap. Proses pembentukan karakter sangat membutuhkan peran orang tua, orang tua mencontohkan hal-hal baik terhadap anaknya. Orang tua juga ikut berperan dalam menentukan lingkungan anak seperti tempat tinggal dan juga tempat menempuh pendidikan.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, yang terlebih dahulu harus dipahami dan diketahui adalah nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 versi Kemendiknas yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>19</sup>

Kedudukan suatu metode atau cara dalam pembentukan karakter sangat penting, karena tanpa metode yang tepat maka tujuan dari pembentukan karakter tidak akan berhasil dengan baik. Ada beberapa metode atau cara untuk pembinaan akhlak, yakni.<sup>20</sup>

### **a. Pemberian Contoh atau Teladan**

Metode pemberian contoh atau teladan berarti dilakukan dengan cara mencontoh baik dari sikap dan perilaku dengan harapan bisa ditiru oleh orang yang melihatnya.

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 241-242.

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 140.

<sup>16</sup> Hepi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Aplikasi* (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang, 2018), 118

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

<sup>18</sup> Maharani Ramadhani. Dkk, “Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)”, *Jurnal Educate*, Vol. 4, No. 1, (2019): 2.

<sup>19</sup> Gurniwan Kamil P, “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Sosiologi”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 11, No. 1, (2015): 56.

<sup>20</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang, Wicaksana, 1993), cet, IV, 13.

Pemimpin atau pengasuh yang baik adalah terdapat suri tauladan atau contoh yang baik sehingga akan menjadi faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri, karena dengan begitu para santri akan mencontoh atau meniru segala sesuatunya dari pemimpinnya atau pengasuh.<sup>21</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan berarti segala sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan, dengan demikian jika seseorang sudah terbiasa melakukan sesuatu maka akan dengan sendirinya dia akan melakukan hal tersebut.<sup>22</sup> Dalam metode ini santri dibiasakan dengan kegiatan dan tata tertib sehingga santri dapat terbiasa melakukan dan dari kebiasaan tersebut bisa sedikit membentuk karakter santri.

c. Nasehat

Metode nasehat berarti metode yang dilakukan dengan cara memotivasi atau memberi dukungan lewat perkataan yang dilakukan dengan bahasa yang sopan dan lembut.

d. Koreksi dan Pengawasan

Metode koreksi dan pengawasan bertujuan untuk menjaga dan mencegah agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, guna memastikan bahwa semua aktivitas terlaksana telah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan cara pengawasan terhadap santri.

e. Larangan

Metode larangan ini mempunyai arti sesuatu yang diharuskan untuk tidak melakukan suatu hal agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, metode ini dilakukan dengan cara larangan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

f. Hukuman

Metode hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada santri secara sadar dan sengaja baik berupa hukuman maupun sanksi agar menimbulkan penyesalan karena telah melanggar suatu peraturan.<sup>23</sup>

### **Profil KH Abdullah Siddiq Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah**

Pondok Pesantren Bustanul Ulum dipimpin oleh KH. Abdullah Shiddiq, beliau lahir di Lamongan pada tanggal 17 Juli 1963. Beliau putra dari K. Abdul Qohhar Martawiy dan Ibu Nduk Sairoh (Hj. Siti Chodijah Sarwiy). Istri Kyai Abdullah Shiddiq bernama Hj Shofiyatin, Kyai Shiddiq mempunyai 2 anak, anak yang pertama perempuan bernama Nur Farikhah dan yang kedua laki-laki yang bernama M. Abdurrohman.

Masa kecil dan pendidikan dari MI sampai MA dihabiskan di daerah kelahirannya. Beliau bersekolah di MI Bustanul Ulum pada tahun 1976, kemudian melanjutkan di MTs Bustanul Ulum Pada tahun 1980, melanjutkan pendidikan madrasah Aliyah di Bustanul Ulum pada tahun 1983. Setelah menempuh pendidikan di Bustanul Ulum, Kyai Shiddiq

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 131.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

<sup>23</sup> Ahmad.D.Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), 86-87.



melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel dengan mengambil jurusan Peradilan Agama Syariah pada tahun 1990.

Kyai Abdullah Shiddiq juga pernah mondok di beberapa Pondok, seperti Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah, Pondok Pesantren Buduran Sidoarjo, dan juga Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Sidoarjo Surabaya. Selama mondok beliau berguru pada beberapa Kyai diantaranya KH. Ahmad Chambali, KH. Masud Idris, K. M. Mudlor, K.H. Mas Yusuf Cholil, KH. Chotib Ahsan, KH. Mas Yasin Muhammad, KH. Mas Abdul Wahid, K. Mas M. Nuh, dan juga KH. Abdullah Faqih.

Semasa beliau menempuh dunia pendidikan di Pondok Pesantren, beliau belajar beberapa kitab yakni kitab *Tafsir Jalalain, Riyadlus Sholihin, Subulus Salam, Syamsul maarif, Al-Adzkar Nawawiy, Kifayatul Akhyar, Al-Asybah Wan Nadhoir, Ihya Ulumuddin, Risalatul Qomarain, Fathur Rauf Al-Mannan, Taqrib dan Fathul Qorib, Sl Jurumiyah, Al-Kailaniy* dan masih banyak kitab yang dipelajarinya semasa menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.

### **Peran Kepemimpinan KH. Abdullah Shiddiq terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah**

Kyai mempunyai peran penting atas berjalannya Pondok Pesantren. Berkembang atau tidaknya Pondok Pesantren tergantung pada kepemimpinan seorang kyai. Oleh karenanya Kyai dituntut untuk memiliki visi dan misi yang kuat dan jelas. Dibawah ini ada beberapa peran kepemimpinan Kyai yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah Lamongan.

#### **a. KH. Abdullah Shiddiq sebagai *Interpersonal Role***

Peran KH. Abdullah Shiddiq sebagai *Interpersonal Role* berarti Kyai sebagai bentuk figur atau contoh bagi lembaga yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan, memberi perintah, dan juga bimbingan. Keteladanan Kyai yang baik adalah ketika beliau tidak menyampaikan suatu perintah pada orang lain sebelum ia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang untuk melakukan sesuatu ia senantiasa menjadi paling jauh dari larangan itu. Hal ini menjadi sebuah panutan bagi santri agar mengikuti jejak Kyai Shiddiq dalam pembentukan karakternya.

KH. Abdullah Shiddiq dalam memberikan contoh atau teladan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum sangat mengedepankan perilaku akhlakul karimah, tutur kata, maupun berpakaian. Karena figur kyai dan ustadz dan ustadzah merupakan jejak yang akan ditiru oleh santri-santrinya.

KH. Abdullah Shiddiq dalam pembentukan karakter santri yaitu berbentuk keteladanan secara langsung dimana Kyai menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku dan berinteraksi serta bersikap yang baik. Yang dilakukan dengan memberikan contoh perilaku agar para anggotanya mengikutinya. Ketika para anggota telah mengikutinya. Pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih karena anggota telah memiliki kesamaan keyakinan dan nilai-nilai. Dalam hal ini Kyai Shiddiq menyampaikan bahwa:

*"Kami dari pihak pondok selalu mengusahakan memberikan uswah yang terbaik bagi para santri, mulai dari tutur kata, perilaku, maupun berpakaian.*

*Karena hal ini menjadi sebuah panutan bagi santri agar menjadi jejak dalam pembentukan karakternya.”<sup>24</sup>*

Kyai Shiddiq merupakan figure yang sangat kental di Pondok Pesantren, sikap teguh pendirian dan kerja keras dalam mengembangkan pendidikan yang selalu diingat oleh salah satu alumni Bustanul Ulum yang berpendapat bahwa :

*“Belajar dari sikap konsistensi dan kerja keras beliau dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bustanul Ulum hingga saat ini. Bagi saya beliau adalah Kyai yang memberi teladan yang baik dan memberikan pengaruh besar terhadap Pondok Pesantren Bustanul Ulum”<sup>25</sup>*

Hal yang menjadi teladan bagi santri untuk berperilaku sederhana, tidak menghilangkan jati diri sebagai santri, selalu berpegang teguh pada Ahlusunnah Waljama’ah. Sikap tegas dari Kyai Shiddiq sangat melekat pada dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu santrinya :

*“Kyai Shiddiq itu orangnya sangat tegas, beliau selalu menginginkan yang terbaik untuk para santrinya. Namun dibalik sifat ketegasan beliau, Kyai Shiddiq itu orangnya sangat perhatian terhadap santrinya.”<sup>26</sup>*

Dari uraian diatas peran kyai sebagai teladan bisa kita lihat ketika beliau benar-benar memberikan contoh perilaku yang baik, beliau tidak hanya berbicara atau memerintah namun ia banyak memberikan teladan kepada para santri. Salah satu keteladanan yang bisa dicontoh dari kyai adalah sikap konsistensi, kerja keras dan tanggung jawab.

#### **b. KH. Abdullah Shiddiq sebagai *Decision Role***

Peran KH. Abdullah Shiddiq sebagai *Decision Role* berarti kyai mempunyai hak dalam proses pembuatan strategi dalam pengambilan keputusan di lembaga Pondok Pesantren baik untuk para pengurus dan juga para santrinya. Dalam peran pengambilan keputusan bisa kita kaitkan dengan figur dari orang tua santri dimana ketika anak sudah berada dalam Pondok Pesantren tanggung jawab beralih kepada Kyai yang ada di pondok.

KH. Abdullah Shiddiq sebagai orang tua santri berwenang atas semua tanggung jawab yang dilakukan oleh santri, mulai dari kegiatan, perilaku. KH. Abdullah Shiddiq dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua kedua bagi santri mempunyai beberapa kewajiban seperti, mendidik, membimbing dan mengarahkan para santrinya untuk berbuat kebaikan. Orang tua yang sudah memondokkan anaknya di Pesantren berarti orang tua sudah memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak pondok mulai dari kyai, ustadz/ustadzah dan juga pengurus pondok.

Dengan orang tua memondokkan anaknya berharap bisa muncul karakter tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat dengan tidak melibatkan orang tua dan juga munculah karakter mandiri dengan segala sesuatunya yang dilakukan secara individu tanpa bantuan dari orang tua.

<sup>24</sup> KH. Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 25 Mei 2021

<sup>25</sup> Eli Lutfianah, *Wawancara*, Lamongan, 21 Mei 2021

<sup>26</sup> M. Fathul Arifin, *Wawancara*, Lamongan, 31 Mei 2021

Orang tua dalam mendidik anaknya di Pondok Pesantren mempunyai berbagai macam alasan, ada yang memang mereka bersungguh-sungguh mendidik anaknya di pondok agar anaknya menjadi sholeh dan berakhlak baik. Namun ada juga orang tua yang mendidik anaknya di pondok dikarenakan mereka sibuk, sehingga pesantren menjadi alternatif untuk mendidik anak-anaknya. Disini peran pemimpin sangat besar karena ketika anak sudah masuk dalam pondok pesantren tanggung jawab seorang keluarga menjadi tanggung jawab penuh baik bagi Kyai ataupun ustadz dan ustadzah. Seperti yang dikemukakan oleh Kyai Shiddiq bahwa:

*“Ketika anak sudah masuk dalam lingkungan Pondok Pesantren atau orang tua sudah memondokkan anaknya di pondok, maka tanggung jawab orang tua berpindah tangan kepada kami yaitu pihak pondok. Semua tingkah laku perbuatan anak menjadi pengawasan kami sepenuhnya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali”.*<sup>27</sup>

Santri yang sudah masuk dalam dunia pondok selalu menjadi tanggung jawab dari pihak pondok. Kyai dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua santri mempunyai beberapa kewajiban, mendidik, membimbing dan mengarahkan para santrinya untuk melakukan kebaikan. Kyai dengan santrinya memiliki kedekatan sangat baik secara dhohir dan batin, seperti yang dikemukakan oleh ustadzah pondok bahwa:

*“Pak Kyai itu orangnya ramah, ketika beliau bertemu dengan santrinya beliau tersenyum tipis untuk menyapa, dan kami sebagai santrinya ketika berpapasan dengan beliau sangat senang sekali meskipun hanya bersimpangan.”*<sup>28</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh santrinya tentang sikap Kyai Shiddiq, mengemukakan bahwa:

*“Iya mbk, pak Kyai itu orangnya sangat ramah, kalo ngomong sama Pak Kyai itu sangat akrab, karena beliau juga bisa diajak bercanda.”*<sup>29</sup>

Peran Kyai sebagai orang tua sangat melekat pada kepemimpinan dalam Pondok Pesantren, mulai dari memberikan motivasi, bahkan memberikan teguran kepada santri. Kyai Shiddiq Mengemukakan bahwa:

*“Anak yang sudah masuk dalam dunia pesantren selalu menjadi pengawasan kami, maka ketika santri melakukan kesalahan kami akan menegurnya langsung, dalam artian kami menegur untuk kebaikan santri agar tidak diulangi kesalahan yang diperbuatnya lagi, karena itu bisa merugikan diri sendiri dan juga orang lain.”*<sup>30</sup>

Peran Kyai sebagai orang tua santri mempunyai peranan yang sangat pokok di pondok, beliau sebagai orang tua kedua bagi santri yang bertanggung jawab penuh

---

<sup>27</sup> KH. Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 25 Mei 2021

<sup>28</sup> Fina Afiyatul Mawaddah, *Wawancara*, Lamongan, 15 April 2021

<sup>29</sup> M. Zuhda Fiddin, *Wawancara*, Lamongan, 31 Mei 2021

<sup>30</sup> KH. Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 25 Mei 2021

atas diri santri. Dari sini muncullah karakter tanggung jawab santri terhadap apa yang diperbuat dengan tidak melibatkan orang tua dan juga munculah karakter mandiri.

**c. KH. Abdullah Shiddiq sebagai *Information Role***

Peran KH. Abdullah Shiddiq sebagai informational role berarti Kyai sebagai pemimpin mampu menyaring berbagai informasi guna untuk kepentingan lembaga, informasi didapatkan dan dikumpulkan oleh pemimpin yang kemudian dibagikan kepada pengurus pondok sehingga Kyai dapat menjadi peran sebagai pembimbing, pengarah, dan juga pengajar. Kyai sebagai pengarah bisa dilakukan dengan pemberian motivasi kepada para santrinya.

Kyai sebagai motivator berarti pemimpin yang dapat menimbulkan motivasi pada diri santri. selain untuk memberikan motivasi pemimpin juga memberikan wejangan atau pengetahuan yang dapat menginspirasi anggota dengan menekankan pada nilai-nilai dan dapat menumbuhkan semangat para santrinya. Seperti yang dijelaskan dalam teori kepemimpinan Max Weber bahwa pemimpin kharismatik mempunyai pengaruh besar terhadap para pengikut, sehingga secara inspiratif ia dapat menggerakkan potensi mereka ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Kyai sebagai motivator diharapkan dapat memberikan dorongan kepada santrinya agar senantiasa perilaku santri menjadi lebih baik. Namun, perubahan itu bukanlah sesuatu yang mudah tetapi butuh keseriusan untuk mencapainya. Kyai sebagai motivator mempunyai kekuasaan untuk memberikan arahan untuk merubah perilaku santri. Beberapa bentuk motivasi yang sering disampaikan oleh Kyai Shiddiq yaitu perbuatan istiqomah. Karena Allah dan Rasul cinta dengan perbuatan yang istiqomah, sekecil apapun perbuatan jika dilakukan dengan istiqomah maka bisa bermanfaat dan bisa menjadi barokah kita nanti.

*“Amaliyah yang menjadi kebanggaan itu adalah istiqomah, karena Allah dan Rasul itu cinta dengan perbuatan yang istiqomah meskipun sedikit dan itu juga menjadi slogan di dalam Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Kemudian motivasi saya terhadap para santri agar bisa menjadi big bos baik di rumah maupun di masyarakat dengan tetap mengacu pada Al-Khidmah.”<sup>31</sup>*

Motivasi memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren. Dalam membangkitkan motivasi santri, Kyai menjalankan perannya sebagai motivator menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi santri. tak banyak juga Kyai memberi motivasi ataupun pesan terhadap para santrinya, seperti yang dikemukakan oleh alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum, bahwa:

*“Kyai Shiddiq selalu berpesan kepada saya jadi orang itu harus jujur. Kemudian orang itu harus punya adab atau akhlak, karena diatas ilmu itu masih ada*

<sup>31</sup> KH. Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 25 Mei 2021

*akhlak. Meskipun orang sepintar apapun kalau tidak punya akhlak itu halnya sama seperti orang bodoh.”<sup>32</sup>*

Motivasi sudah menjadi bentuk keharusan bagi Kyai ketika bertemu dengan para santrinya, tidak hanya motivasi Kyai juga selalu memberikan pesan di sela-sela waktu ketika bertemu dengan para santrinya, seperti yang dikemukakan oleh Kyai Shiddiq bahwa:

*“Dan tak lupa juga saya sampaikan kepada santri jika kamu ingin bermanfaat maka siaplah untuk melayani, karena dengan melayani siapapun kamu akan menjadi orang yang bermanfaat. Saya juga berpesan senantiasa dimanapun kita berharap yang meneruskan perjuangan NU, Al-Khidmah untuk terus mengikuti guru-guru.”<sup>33</sup>*

Peran Kyai Shiddiq sebagai motivator bisa menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga santri totalitas dalam menjalani aktivitas di Pondok Pesantren, dengan totalitas tersebut muncullah karakter yang kuat terhadap diri santri untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik lagi.

Penanaman motivasi sangat penting dalam pembelajaran santri di pondok melalui wejangan atau mauidhoh yang dilakukan oleh Kyai Shiddiq ketika ada kegiatan bersama santri-santrinya, seperti dalam kesempatan ketika selesai sholat berjamaah, ngaji diniyah dan juga acara formal yakni sekolah, karena dengan memberi motivasi atau dorongan adalah sebuah bentuk membangkitkan semangat santri untuk menjadi lebih baik lagi. Kyai dalam proses pengajarannya tidak selalu memberikan motivasi tapi beliau juga memberi pesan agar selalu diingat oleh santri-santrinya. Pesan yang selalu diingat oleh salah satu santrinya yaitu harus bersikap jujur, kemudian harus mempunyai adab atau akhlak karena diatas ilmu itu masih ada akhlak, meskipun sepintar apapun tapi kalau tidak punya akhlak itu sama halnya seperti orang bodoh.

### Tabel

*Peran Kepemimpinan KH. Abdullah Shiddiq terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Glagah*

No	Peran Kyai	Uraian	Karakter Yang Lahir
1.	<i>Interpersonal Role</i>	✓ Sikap konsistensi yang ada pada Kyai ✓ Sikap kerja keras yang selalu melekat pada diri Kyai ✓ Sikap tanggung jawab	✓ Istiqomah/konsistensi ✓ Kerja keras ✓ Tanggung jawab
2.	<i>Information Role</i>	✓ Sikap Kyai sebagai pengganti orang tua santri	✓ Kemandirian

<sup>32</sup> Faridatul Ilmiyah, *Wawancara*, Lamongan, 31 Mei 2021

<sup>33</sup> KH. Abdullah Shiddiq, *Wawancara*, Lamongan, 25 Mei 2021

		✓ Kyai sebagai pengambil keputusan yang ada di pondok	
3.	<i>Information Role</i>	✓ Kyai sebagai sumber informasi ✓ Kyai sebagai motivator atau pemberi nasehat. ✓ Kyai sebagai pemberi wejangan kepada santri.	✓ Jujur ✓ Berakhlak ✓ Istiqomah

### Kesimpulan

Peran kepemimpinan Kyai Abdullah Shiddiq merupakan Kyai yang karismatik baik di mata santri, ustadz/ustadzah dan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator kepemimpinan yang beliau lakukan. Pertama, Peran Kyai Abdullah Shiddiq sebagai *interpersonal role* atau figur teladan terhadap pembentukan karakter santri di Bustanul Ulum. Kedua, Peran Kyai Abdullah Shiddiq sebagai *decision role* atau pengambilan keputusan dalam mengendalikan perilaku hidup santri. Ketiga, Peran Kyai Abdullah Shiddiq sebagai *information role* atau sumber informasi dalam mengendalikan kehidupan santri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achidsti, Sayfa Auliya. "Eksistensi Kyai dalam Masyarakat", *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2, 2014.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang, Wicaksana, cet IV, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1990.
- Bisri, Mustofa. *Percik Percik Keteladanan Kyai Ahmad Pasuruan*. Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as-salafiyah. 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bustanul Ulum, Pondok Pesantren *Observasi*, Tanggungprigel Glagah Lamongan. 2 Desember 2020.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: 1994.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung : CV. Alfabeta. 2016.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Erna Widodo dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: 2000.
- Fadillah, dan M Kharis. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Modern Gontor Darussalam)*. Gontor:At Ta'did, 2015.



- Fuad, Munawir dan Mastaki. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Gunawa, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hafidh, Zaini. "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 215, No. 2, 2017.
- Ikmal, Hepi, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Aplikasi* (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang, 2018)
- Kamil P, Gurniwan. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Sosiologi". *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 11, No. 1, 2015.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lubis, Saiful Ahyar. *Konseling Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Presss, 2007.
- Maharani Ramadhani. Dkk, "Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)", *Jurnal Educate*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Masrur, Mohammad. "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono, Hadi. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 3, No. 1, 2018.
- Nasir, Nurlatipah. "Kyai dan Islam dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya". *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Nasution, Robby Darwis. "Kyai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional". *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19, No. 2, 2017.
- Patoni, Achmad. *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Putra Bahrum, Syazhashah dan Ingrid Wahyuni Sinaga. "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Salutondok, Y, A.S. Soegoto. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kota Sorong" *Jurnal Penelitian*. Vol. 3 No. 3. 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2015.
- Suisanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004.

- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV. Rajawali. 1986.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.